

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ardin¹, Dian Budiana², Mesa Rahmi Stepani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: ardin@upi.edu

ABSTRAK

Dalam suatu pembelajaran memerlukan inovasi yang dapat menarik minat belajar peserta didik karena adanya perbedaan kebutuhan belajar mereka, di SDN 044 Cicadas Awigombong guru PJOK masih menggunakan pembelajaran tradisional maka sebuah inovasi pembelajaran harus diterapkan agar memaksimalkan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada peserta didik yang terlihat dari peningkatan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif *Quasi eksperimen reseach* (eksperimen semu), desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel terdiri dari 66 siswa kelas IV, usia 10 tahun, sehat secara jasmani dan rohani, instrumen kuesioner dan *Test Of Gross Motor Development* (TGMD-2) menggunakan pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan SPSS yang telah diketahui homogen dan normalitasnya. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata pre-test minat belajar 16.00 dan nilai post-test 20.15. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pre-test minat belajar 16.06 dan nilai post-test 18.73. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata pre-test hasil belajar 68.12 dan nilai post-test 84.45. Pada kelompok kontrol di peroleh nilai rata-rata pre-test 67.36 dan nilai post-test 71.85. Hasil uji hipotesis nilai minat belajar signifikansi $0,045 < 0,05$ dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai hasil belajar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Aktivitas Pendidikan Jasmani, Minat dan Hasil Belajar

ABSTRACT

In a learning require innovation that can attract the interest of learners because of the difference in their learning needs, in SDN 044 Cicadas Awigombong teachers PJOK still use traditional learning then an innovation of learning must be applied to maximize learning. The aim of this study is to describe differential learning influences on the pupils that are seen from the improvement of learning outcomes. Research methods used quantitative Quasi experimental research, research design Nonequivalent control group design. Sampling technique using purposive sampling. The sample consisted of 66 fourth grade students, aged 10, physically and spiritually healthy, instrumental questionnaires and Test Of Gross Motor Development (TGMD-2) using pre-test and post-test. Data analysis using SPSS that is known to be homogeneous and normal. The experimental group obtained an average pre-test learning interest score of 16.00 and a post-test score of 20.15. In the control group the average pre-test

learning interest rating of 16.06 and the post - test score of 18.73. The test results of the hypothesis value of learning interest signified $0.045 < 0.05$ and the test results showed the value of the learning outcome $0,000 < 0.05$. H_0 is rejected and H_1 is accepted. that differential learning in physical education activities influences the interests and learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Differentiated Learning, Physical Education Activities, Interests and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, Sebab pendidikan menjadi salah satu upaya preventif untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih baik dan kompetitif. Menurut Lubis (2017) Pendidikan adalah proses pemberian pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik. Pendidikan bergantung pada produk dan proses yang digunakan, apakah pengalaman belajar yang mendidik dapat memotivasi siswa menuju pembelajaran dan proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan itu dinamis artinya pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, keadaan, dan sistem pendidikan yang digunakan. Untuk memulihkan pembelajaran akibat pandemi, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah memberikan instruksi untuk mengembangkan kurikulum merdeka.

Dalam pendidikan tidak lepas yang namanya proses pembelajaran untuk itu peserta didik dituntut untuk bisa merubah perilaku yang dapat di ukur dari sikap, dan keterampilannya dalam hal ini peserta didik terkadang menyepelkan pembelajaran karena hal ini guru dituntut untuk melakukan tes untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik apakah ada perubahan jika melakukan tes akhir dengan begitu hasil mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis dalam hasil belajar juga meningkatkan kualitas hidup, kontribusi pada kemajuan sosial, dan keterampilan yang berguna dalam pembelajaran. Menurut Lestari, (2017) belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah konsep, pengetahuan atau pemahaman baru yang mengakibatkan perubahan terhadap perilaku berpikir, belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, fisik, maupun pengalaman sosial untuk membangun pola berpikir dan pengalaman. Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang di alami sepanjang hidupnya. Dalam dunia pendidikan, pelaku utama

proses belajar siswa, dimana peserta didik diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Menurut Indrawathi et al (2021) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional. Khususnya pelajaran pendidikan jasmani, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar yang merujuk pada keterampilan pencapaian dalam bentuk angka atau skor yang diberikan setelah tes, serta perubahan perilaku atau sifat seseorang yang dapat diamati dari sikap, keterampilan memberikan manfaat yang berpengaruh agar meningkatnya kualitas pembelajaran maka hasil belajar menjadi dasar penilaian keberhasilan lembaga pendidikan mengantarkan peserta didik hasil belajar mempunyai peranan penting minat, motivasi, dan cara belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2015) belajar adalah proses dimana mekanisme akan berubah pendapat akibat dari pengalaman dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pembelajaran yang tidak bisa menjadi bisa yang tidak mengerti menjadi paham proses hasil belajar. Diperkuat oleh penelitian Yandi et al., (2023) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk memantu dalam belajar agar meningkatkan hasil belajar dan menjalin hubungan harmonis dengan guru dan siswa untuk itu juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan hasil belajar sehingga kepuasan guru dapat melihat hasil pembelajaran dengan sangat baik, dengan begitu tujuan mendiferensiasi menambah memperluas pengetahuan dan menyesuaikan waktu agar menciptakan hasil belajar yang tercapai sesuai dengan kemampuan mereka minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Menurut Marlina (2019) memberikan kebutuhan belajar murid, guru mendiferensiasikan pembelajaran tujuannya dengan menambah memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tujuan pembelajaran berdiferensiasi ada lima aspek, yaitu: 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa, 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar, 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai, 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru jika guru menerapkan keberagaman potensi pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai pertumbuhan yang sama, sambil memperhatikan keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan afektif setiap peserta didik. Menurut Herwina, (2021) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya penyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru harus adil dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Adil bukan berarti memperlakukan peserta didik dengan sama, tetapi ada kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al (2024) Mengemukakan bagaimana pembelajaran dengan metode pendekatan berdiferensiasi efektif untuk pembelajaran olahraga dengan prestasi belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya media dan atau sumber belajar yang mudah digunakan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang akan dilakukan analisis terhadap data tersebut. Karena masalah dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan hasil belajar, metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment*. Menurut Sugiyono, (2019) metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang

digunakan secara sengaja untuk mengetahui pengaruh suatu kondisi yang sengaja diterapkan terhadap gejala sosial, yaitu kegiatan dan perilaku laku individu atau kelompok individu. Bentuk desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design* kelompok eksperimen maupun kontrol dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak karena dua kelompok diberi *pretest* kemudian diberi perlakuan dan terakhir *posttest*.

Menurut Sugiyoo (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini peserta didik SDN 044 Cicadas Awigombong.

Untuk menghasilkan sampel yang tepat, peneliti menggunakan teknik total sampel (jumlah sampel sama dengan populasi) Menurut Sugiyono (2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Maka untuk pengambilan sampel yang akan digunakan memiliki pertimbangan dengan kriteria inklusi, siswa fase B 2 yang berumur 10 tahun, bersedia mengikuti test. ehat secara jasmani dan rohani.

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner, Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Pada penelitian yang akan digunakan instrumen berupa kuesioer berupa angket minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dalam angket tersebut terdapat pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik sedangkan hasil belajar adalah alat ukur untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik menggunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Test of gross motor development-2* (TGMD-2) dan minat belajar peserta didik menggunakan angket tertutup agar memudahkan peserta didik untuk mengisinya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Nasution, 2023). Dalam penelitian kuantitatif analisis data di gunakan untuk menjawab suatu hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini rancangan analisis penelitian akan di lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. SPSS (*Statistical Package for the Social*

Sciences) adalah sebuah perangkat lunak statistik yang hadir untuk mengolah analisis data lanjutan, analisis data dengan algoritma machine learning, analisis string, serta analisis big data yang terpadu untuk membentuk platform data analisis (Purba et al., 2021). Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Uji normalitas; (2) Paired-sample T Test; dan (3) Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran berdiferensiasi aktivitas pendidikan jasmani terhadap minat dan hasil belajar sekolah dasar, Hasil ini didapatkan penulis dari hasil pengisian kuisisioner minat Pendidikan jasmani dan *Test of gross development* (TGMD-2). Berikut hasil yang didapatkan oleh penulis.

Deskripsi Data Penelitian Minat Belajar

Tabel. 1. Deskripsi Data Minat Siswa dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani

	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Pre – Test Minat	33	12	21	16.00	2.598
2	Post – Test Minat	33	12	25	20.15	2.542

Berdasarkan tabel 1. diperoleh nilai minimal pre-test minat sebesar 12, nilai maximum 21, nilai rata-rata (*mean*) 16.00, dan standar deviasi 2.598. Dengan mendapat nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa pada *pre-test* minat belajar siswa sekolah dasar dalam aktivitas pendidikan jasmani pada kategori sedang. Sedangkan nilai di peroleh nilai minimal post-test sebesar 15, nilai maximum 25, nilai rata-rata (*mean*) 20.15, dan standar deviasi 2.542. Dengan mendapat nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan Dengan mendapat nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa pada post-test minat belajar siswa sekolah dasar dalam aktivitas Pendidikan jasmani pada kategori tinggi.

Tabel. 2. Statistik Deskriptif Minat Belajar

	Laki - Laki	Perempuan
N	14	19
<i>Mean</i>	20.50	20.00
<i>Median</i>	20.00	20.00
<i>Std. Deviation</i>	2.504	2.594
<i>Minimum</i>	17	15
<i>Maximum</i>	25	25

Pada tabel 2, terdapat nilai rata-rata (mean) dari minat belajar siswa kelas eksperimen dengan jenis laki - laki dan Perempuan. Untuk hasil nilai rata - rata minat belajar siswa pada laki laki sebesar 20.50 dengan nilai rata - rata maximum 25 yang artinya termasuk kedalam kategori (tinggi), sedangkan untuk perempuan hasil rata - rata (mean) 20.00 dengan nilai rata - rata maximum minat belajar sebesar 25 yang artinya termasuk kedalam kategori tinggi.

Distribusi Frekuensi Minat belajar

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Eksperimen

Jenis Kelamin	Distribusi frekuensi			Presentas e
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki - Laki Pret-test	0	14	0	42%
Perempuan Pre-test	0	19	0	58%
Jumlah				100%
Laki - Laki Post-test	0	8	6	24%
Perempuan Pos-test	0	11	8	34%
Jumlah				100%

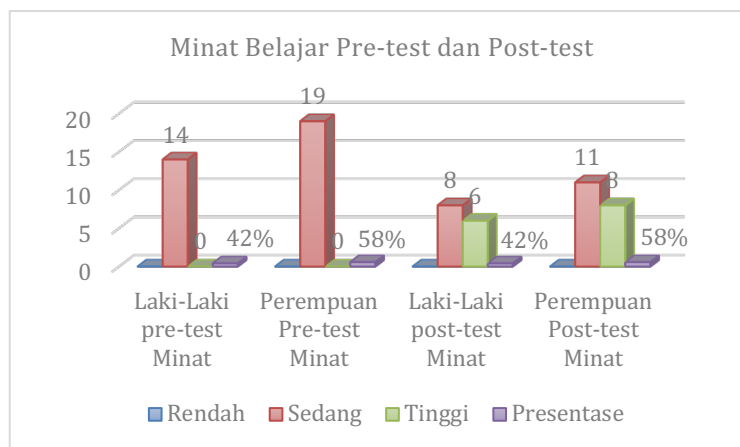
Pada tabel 3, memaparkan distribusi frekuensi pre-test yang menunjukkan minat terdapat 33 responden (100%). terdapat 0% (0 responden) di klasifikasi rendah laki-laki dan perempuan. 42% (14 orang) di klasifikasi sedang laki-laki 58% (19 orang) di klasifikasi sedang Perempuan dan 0% (0 responden) di klasifikasi tinggi. Tabel 4.5 memaparkan distribusi frekuensi post-test yang menunjukkan minat terdapat 33 responden (100%). terdapat 0% (0 responden) di klasifikasi rendah laki-laki dan perempuan. 24% (8 orang) di klasifikasi sedang laki-laki 34% (11 orang) di klasifikasi sedang Perempuan dan 18% (6 responden) di klasifikasi tinggi laki - laki dan 24% (8 responden) Perempuan.

Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar

Tabel. 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani

	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Pre-test Hasil Belajar	33	61	79	68.12	4.669
2	Post-test Hasil Belajar	33	73	94	84.45	4.770

Berdasarkan tabel 4, pada variabel diperoleh nilai minimal pre-test hasil belajar sebesar 61, nilai maximum 79, nilai rata-rata (*mean*) 68.12, dan standar deviasi 4.669 dan diperoleh nilai minimal post-test hasil belajar sebesar 73, nilai maximum 94, nilai rata-rata (*mean*) 82.45, dan standar deviasi 4,770.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar

Tabel. 5. Distribusi Frekuensi Pre-test Hasil Belajar

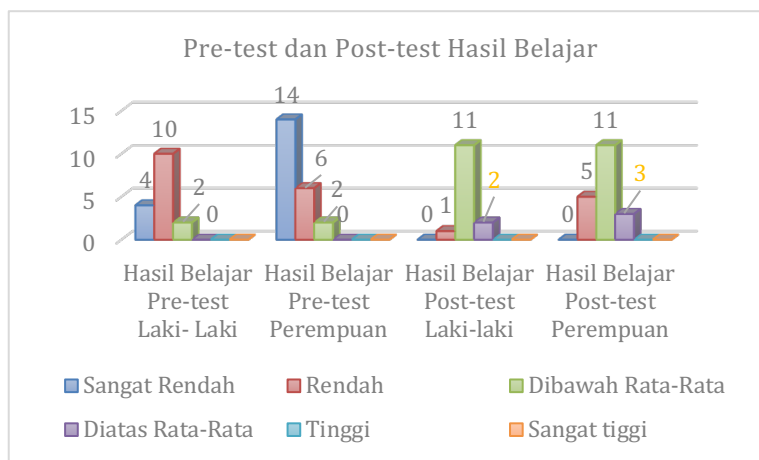
Skor Standar	Penilaian	Laki-Laki	Frekuensi	Perempuan	Frekuensi
		Absolut (Fa)	Relatif	Absolut (Fa)	Relatif
<70	Sangat Rendah	4	12%	14	40%
70-79	Rendah	10	30%	6	18%
80-89	Dibawah Rata-Rata	0	0%	0	0%
90-110	Rata-Rata	0	0%	0	0%
111-120	Diatas Rata-Rata	0	0%	0	0%
121-130	Tinggi	0	0%	0	0%
>130	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			100%		

Berdasarkan tabel 4, memaparkan distribusi frekuensi pre-test yang menunjukkan hasil belajar terdapat 33 responden (100%). terdapat 52% (18 responden) di klasifikasi sangat rendah laki-laki dan perempuan. 48% (16 responden) di klasifikasi rendah laki-laki dan perempuan. Pada klasifikasi dibawah rata-rata 0% (0 responden), 0% (0 responden) rata-rata, 0% (0 responden) diatas rata-rata, 0% (0 responden) tinggi, dan 0% (0responden) sangat tinggi. Dari kesimpulan pada frekuensi kategori 52% dari 18 responden laki - laki dan perempuan sangat rendah. 48% dari 16 responden laki - laki dan perempuan. 0% rata - rata, 0% diatas rata - rata, dan 0% sangat tinggi.

Tabel. 6. Distribusi Frekuensi Post-test Hasil Belajar

Skor Standar	Penilaian	Laki-Laki	Frekuensi	Perempuan	Frekuensi
		Absolut (Fa)	Relatif	Absolut (Fa)	Relatif
<70	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
70-79	Rendah	1	3%	5	15%
80-89	Dibawah Rata-Rata	11	33%	11	33%
90-110	Rata-Rata	2	6%	3	9%
111-120	Diatas Rata-Rata	0	0%	0	0%
121-130	Tinggi	0	0%	0	0%
>130	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			100%		

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi post-test yang menunjukkan hasil belajar terdapat 33 responden (100%). terdapat 0% (0 responden) di klasifikasi sangat rendah laki-laki dan perempuan.18% (6 responden) di klasifikasi rendah laki-laki dan perempuan.67% (22 responden) di klasifikasi dibawah rata-rata. 15% (5 responden) di klasifikasi rata-rata laki-laki dan perempuan, 0% (0 responden) diatas rata-rata, 0% (0 responden) tinggi, dan 0% (0 responden) sangat tinggi. dari kesimpulan pada frekuensi kategori rendah 18% dari 6 responden laki - laki dan perempuan. 67% dari 22 responden laki - laki dan perempuan dibawah rata - rata.15% dari 5 responden laki - laki dan perempuan rata - rata. 0% diatas rata - rata, 0% tinggi, dan 0% sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram Batang Minat Belajar

Uji Statistik Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji stastitik Paired sample T-test. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi antara dua variabel, Langkah selanjutnya yaitu menguji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah data tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini akan menggunakan rumus Kolmogorov- Smirnov, karena sampel yang diambil lebih dari 30.

Tabel. 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov	Keterangan
Minat Belajar Pret-Test	.200*	Normal
Minat Belajar Post-Test	.055	Normal
Hasil Belajar Pret-Test	.077	Normal
Hasil Belajar Post-Test	.054	Normal

Berdasarkan tabel 4.12 untuk melihat data tersebut normal atau tidak maka format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas atau signifikansi dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ Uji kebermaknanya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 (lebih dari) maka nilai tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 (kurang dari) maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil normalitas diketahui bahwa hasil uji memiliki nilai sig > 0.05 dari variabel minat dan hasil belajar siswa data terdistribusi normal.

Uji Paired Sample T-test

Analisis paired sample t-test digunakan untuk melihat peningkatan pada setiap variabel dalam suatu kelompok yaitu peningkatan pada pre-test dan post-test. Analisis paired sample t-test yaitu pengujian parametrik, pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel. 8. Uji Paired Sample T-test Model Berdiferensiasi

Paired Sample T-test dan Kontrol	Mean	Std. Dev	T	Df	Sig. (2 tailed)
Pair 1 Pre-Test Minat Belajar Kelas Eksperimen - Post-Test Minat Belajar Kelas Eksperimen	-4.152	2.785	-8.653	32	0.000
Pair 2 Pre-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen - Post-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	-16.333	5.266	-17.818	32	0.000

Jika hasil data variabel nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan. Jika hasil data variabel nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan. Dilihat dari tabel 8 hasil output uji paired sample t-test nilai rata-rata dari pre-test dan post-test minat belajar dari 4.091 dengan deviasi 2.674. Sedangkan data dari variabel hasil belajar 16.333 dengan deviasi 5.266. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari minat belajar nilai sig (2-tailed) adalah $.000 < 0,05$ dan tabel dari hasil belajar nilai sig (2-tailed) adalah $.000 <$

0,05. Sehingga dapat di simpulkan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dalam aktivitas pendidikan jasmani terhadap minat dan hasil belajar.

H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani terhadap minat dan hasil belajar.

H_1 = Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani terhadap minat dan hasil belajar.

Pembahasan

Menurut Nazirun (2020) Minat yang tinggi pada siswa akan membuat mereka menaruh perhatian yang besar terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan olahraga di sekolah, sedangkan minat yang rendah sebaliknya akan menurunkan minat siswa terhadap kegiatan olahraga dan memerlukan perhatian yang lebih. Kehadirannya menumbuhkan keinginan dan minat untuk melakukan kegiatan olah raga, namun sebaliknya jika tidak ada minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru, sekalipun orang tersebut tertarik pada suatu hal. Mereka begitu tertarik pada alam dan objek-objeknya sehingga mereka bahkan memberikan jiwa mereka pada objek yang mereka beri perhatian. Siswa yang berminat belajar mempunyai motivasi dan selalu tampak bersemangat untuk belajar, berbeda dengan siswa yang sekadar menerima pembelajaran.

Hal ini demi kepentingan individu tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. minat belajar merupakan kemampuan siswa dalam memperhatikan, mendengarkan, dan fokus dalam mencapai apa yang diinginkannya, namun jika minat peserta didik rendah akan terasa bosan dalam pembelajaran. Sebaliknya, keterlibatan yang tinggi berarti siswa bahagia secara situasional, emosional, bermotivasi tinggi, dan penuh perhatian tidak akan merasa bosan saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ihsan Maulani, (2011) minat belajar pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar peserta didik (internal) yaitu mempengaruhi dari dalam faktor yang mempengaruhi peserta didik (eksternal) yaitu mempengaruhi peserta didik dari luar. Adanya minat yang tinggi siswa akan menjadi aktif dalam belajar pendidikan jasmani yang diberikan dalam kegiatan olahraga dengan bahan pelajaran yang menarik peserta didik akan lebih memahami dan dipelajari, Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pembelajaran minat

seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran.

Menurut Adnyana & Yudaparmita, (2023) Yang harus dan perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang jelas telah diketahui melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat. menyatakan minat seseorang dipengaruhi oleh berikut ini: 1) Faktor kebutuhan dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, 2) Faktor motif sosial timbulnya minat tanpa ada paksaan seseorang oleh motif sosial dengan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada, 3) Faktor emosional faktor dalam menaruh perhatian terhadap suatu pelajaran maka lebih terpacu untuk mengupas dan mempelajari pelajaran tersebut dengan rajin.

Menurut Tomlinson (2017) Di ruang kelas dengan sedikit atau tanpa pengajaran yang berbeda, hanya kesamaan siswa yang tampaknya menjadi pusat perhatian. Dalam kelas yang berdiferensiasi, persamaan diakui dan dibangun, dan perbedaan siswa juga menjadi elemen penting dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini sejalan dengan Kristiani et al (2021) Pengelompokan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani berpengaruh dalam minat belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 044 Cicadas Awigombong dengan nilai rata - rata 16.00 setelah diberikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan jasmani rata - rata 20.15. Pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani berpengaruh dalam hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV SDN 044 Cicadas Awigombong nilai rata - rata 68 sesudah diberikan pembelajaran model diferensiasi berada pada rata - rata 84.45.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Firmansyah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Teori Bruner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10724>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Ihsan Maulani, A. A. (2011). Minat-Siswa-Belajar-Pendidikan-Jasmani-O-F3a32485. *Olahraga*, 1077–1086.
- Indrawathi, N. L. P., Dewi, P. C. P., Widiyanti, N. L. G., & Vanagosi, K. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 239–247. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2166>
- Irawan, D. A., Susilawati, D., & Muhtar, T. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Guru Terhadap Ketercapaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sdn Pasirpanjang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 23(1), 81–91.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.21028>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Nasution, M. P. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira De Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>
- Purba, D., Ziraluo, T. P., Saur, G., & Sagala, R. (2021). *Pengolahan Data Penelitian Dengan Spss Pendahuluan Ulead : Jurnal E-Pengabdian*. 1, 12–17.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale For Differentiating Instruction In Academically Diverse Classrooms. *Differentiate Instruction : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ascd/pdf/siteascd/publications/books/howtodifferentiateinstructioninacademicallydiverseclassrooms-3rded.pdf>
- Witri, L. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>